

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan di Indonesia dimana tercatat pada BEI (*Indonesia stock exchange*) ialah perusahaan *go public* dimana memiliki laporan keuangan yang transparansi sehingga akses bisa didapatkan oleh masyarakat guna menganalisis laporan atau biasa dikatakan secara fundamental, dimana hal ini tentunya bermanfaat bagi mereka untuk memahami serta mempelajari kondisi keuangan perusahaan, hingga hasil analisis bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan atas kelayakan investasi pada suatu perseroan tersebut. Sesuai pelaporan periode tahun 2021, total emiten tercatat di BEI yakni 741 perusahaan. Terdapat pula beragam kategori sektor yakni seperti penghasil bahan baku, manufaktur serta perbankan. Penelitian yang dijalankan mengfokuskan penelitian pada sektor perbankan. Pencatatan melalui BEI menyatakan terdapat 46 perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Saham-saham Bank termasuk sektor yang sahamnya banyak disukai investor dikarenakan banyaknya investor yang percaya bahwa pasar uang merupakan industri yang menjanjikan karena pasar uang yang cenderung berkembang pesat setiap tahunnya (Handayani, 2021).

Harga saham ialah besaran harga dimana tertera di pasar bursa pada waktu tertentu dan harga akan berganti dengan cepat seiring dengan tindakan atau kekuatan ekonomi oleh pelaku pasar yakni permintaan dan penawaran pasar. Harga saham yang tinggi memberikan persepsi bahwa emiten memiliki nilai serta kinerja yang besar sehingga bagus untuk dilakukan investasi (Maulida *et al.*, 2019).

Pendataan di tabel berikut adalah data hasil harga saham, perusahaan dimana dipilih ialah yang sudah memenuhi kriteria. Rentang waktu tahun penelitian yakni periode 2016-2020 dengan memanfaatkan berbagai informasi melalui laporan-laporan yang ada. Berikutnya adalah lampiran atas pendataan yang dilakukan, yakni:

Tabel 1.1 Hasil Harga saham Pada Perusahaan Sektor perbankan 2016-2020

Kode	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
BABP	68	51	50	50	50
BBKP	640	590	272	224	575
BBMD	1500	1375	1380	2800	1500
BBNI	5525	9900	8800	7850	6175
BBYB	438	400	284	284	298
BKSW	320	240	182	180	106

Sumber: *Indonesia Stock Exchange*

Mengacu pada tabel sebagaimana disajikan diatas, bisa dilihat hasil harga saham dari seluruh saham emiten yang ada pada sektor perbankan. Beberapa perusahaan perbankan yang tidak mengalami perubahan dalam harga saham bahkan ada perusahaan tertentu yang harga sahamnya mengalami penurunan, melalui masalah yang terjadi dapat dikatakan perusahaan mengalami penyusutan atas keseluruhan kinerja akan membuat harga saham menurun. Pada perusahaan Bank MNC Internasional (BABP) memiliki harga saham pada tahun 2016 yaitu 68 rupiah perlembar saham, pada tahun 2020 memiliki harga saham sebesar 50 rupiah perlembar saham. Bank Bukopin (BBKP) cukup terkenal dikalangan masyarakat dimana pada tahun 2016 harga perlembar saham yang ditawarkan Bank Bukopin senilai 640 rupiah dan tahun 2020, harga saham yang dimiliki yaitu 575 rupiah perlembar saham. Pada kasus Bank Mestika Dharma (BBMD) menawarkan harga saham pada 2016 senilai 1.500 rupiah perlembar dan tahun 2020 memiliki harga

yang sama dengan tahun 2016, dimana tidak mengalami kenaikan harga saham yang berarti perusahaan kurang berinovasi atas kinerjanya. Pada tahun 2016, Bank Negara Indonesia (BBNI) menawarkan saham dengan harga 9.900 rupiah perlembar saham terjadi penurunan yang cukup besar pada tahun 2020 menjadi 6.175 perlembar saham. Bank Neo Commerce (BBYB) mengalami penurunan harga yang hampir mencapai 40% dari harga awal 438 rupiah perlembar menjadi 298 rupiah perlembar saham tepatnya di periode 2020. Kemudian, pada tahun periode yang serupa, Bank QNB Indonesia (BKSW) mengalami penurunan harga mencapai 60% dari harga awal 320 rupiah perlembar pada tahun 2016 menjadi 106 rupiah perlembar saham pada tahun 2020.

Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator yang bisa dianalisis secara nyata, yakni biasa disebut rasio keuangan yaitu profitabilitas yang berupa standar ataupun patokan dalam memperkirakan kinerja suatu perusahaan terutama perusahaan perbankan. Profitabilitas juga sangat berperan penting dalam mencetak laba perusahaan dengan memanfaatkan aktiva dimana dimiliki emiten. Kinerja yang baik bisa menaikkan harga saham pada suatu perusahaan. Profitabilitas dapat diukur lewat hitungan *return on equity* (ROE) dan *earnings per share* (EPS) emiten tersebut. ROE ialah proporsi yang menerangkan kemampuan emiten untuk mencetak laba berdasarkan besaran modalnya, proporsi ini menunjukkan produktivitas emiten dalam memanfaatkan modalnya sendiri. Semakin menonjol besaran ROE yang didapat, semakin baik presentasi perusahaan dalam menangani serta mengolah modalnya (Utami & Triyonowati, 2021). Menurut besaran standar ROE yang layak seharusnya di atas 8,32%, dengan asumsi

nilainya di atas 8,32%, itu berarti bahwa ROE diklasifikasikan di kategori baik, begitu juga sebaliknya dengan asumsi besaran ROR dimana kurang dari 8,32% berarti ROE diklasifikasikan tidak baik atau dapat dikatakan buruk. Pada tabel berikut memaparkan beberapa perusahaan yang memiliki *return on equity* dibawah standar.

Tabel 1.2 *Return on Equity* Pada Perusahaan Sektor Perbankan 2016-2020

Kode	2016	2017	2018	2019	2020
AGRO	5.32%	4.52%	4.62%	1.14%	0.73%
BACA	7.11%	6.12%	7.17%	1.03%	3.74%
BGTG	3.67%	4.84%	0.50%	1.04%	0.28%
BINA	3.78%	1.52%	0.94%	0.58%	1.59%
BMAS	6.13%	5.98%	5.91%	4.86%	5.22%
BNBA	6.07%	6.57%	6.21%	3.36%	2.32%
MAYA	11.63%	7.91%	4.05%	4.28%	0.50%
MCOR	3.32%	3.08%	5.39%	4.02%	2.29%
NOBU	2.28%	2.51%	3.16%	3.13%	3.53%

Sumber: *Indonesia Stock Exchange*

Pada perusahaan perbankan memiliki *return on equity* yang rendah dari standar yang ditentukan. Hal tersebut yang menandakan kinerja perusahaan yang buruk dalam mengelola modalnya. Pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) pada tahun 2016 memiliki hasil 11,63%, dimana dapat diartikan pada tahun tersebut Bank Mayapada memiliki nilai ROE yang memenuhi standar kriteria yang ada. Pada seluruh perusahaan yang dilampirkan pada tabel atas memberikan gambaran bahwa terdapat cukup banyak perusahaan yang memiliki *return on equity* dibawah standar berarti nilai *return on equity* tersebut dapat dikategorikan tidak baik.

Rasio profitabilitas lain dimana memberi dampak atas volatilitas harga saham yaitu *earnings per share*. EPS menunjukkan bagian profit untuk ssetiap saham. Naik atau turunnya *earnings per share* secara *time series* merupakan indikator penting untuk diketahui pemegang saham karena ini menyangkut hasil pengelolaan atas suatu emiten tersebut. Bagus tidaknya dapat ditinjau melalui besaran EPS. Semakin besar nilai rasio *earnings per share* maka tingkat kepuasan dan kepercayaan investor akan meningkat juga. Hal ini dikarenakan laba dimana dihasilkan lebih besar sehingga memungkinkan para investor tersebut untuk menerima dividen yang besar kala waktu pembagiannya tiba (Maulida *et al.*, 2019). Tabel berikut memaparkan nilai *earning per share* yang ada:

Tabel 1.3 *Earning per Share* Perusahaan Sektor Perbankan 2016-2020

Kode	2016	2017	2018	2019	2020
AGRS	0.6448	-1.5827	-5.9210	-35.0062	-24.8810
ARTO	-27.6316	-7.2434	-19.3065	-101.1116	-22.4617
BABP	0.4542	-32.2270	2.6174	0.8066	0.4111
BBCA	836.8393	945.8990	1048.5358	1158.7898	1101.0788
BBNI	611.8508	738.4227	809.2681	831.6338	178.2622
BBRI	1063.1894	235.4708	262.8260	279.0028	151.2852
BCIC	-0.7975	0.1214	-40.0627	4.9435	53.3293
BKSW	-74.2631	-46.4785	0.7128	0.2582	-20.6574
BSWD	-484.8330	-92.5221	7.1138	22.2870	-50.8220

Sumber: *Indonesia Stock Exchange*

Perusahaan perbankan memiliki nilai *earnings per share* mengalami penurunan bahkan terdapat beberapa perusahaan *earnings per share* mengalami kerugian setiap tahunnya. PT Bank Agris Tbk dan PT Bank Artos Indonesia Tbk

tercatat memiliki nilai *earnings per share* yang minus dari tahun 2016-2020. Pada sisi lain seperti yang terjadi pada Bank Central Asia, kenaikan yang cukup signifikan selalu saja terjadi di setiap tahun tepatnya dari tahun 2016 yang memiliki hasil 836,8393 menjadi 1.101,078 di tahun 2020. Pada BBNI dan BBRI mengalami hasil yang baik di tahun 2016 tetapi mengalami penurunan setiap tahunnya.

Rasio keuangan lainnya yang berhubungan dengan harga saham yaitu rasio solvabilitas. Rasio terkait menerangkan kapabilitas emiten dalam membayarkan hutangnya baik dalam jangka pendek maupun panjang bila pada saat tertentu emiten dilikuidasi. Pada rasio ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai indikator pengukurannya. DER menerangkan tingkat dana yang didapat dari hasil pengajuan pinjaman terhadap dana yang diberikan investor. Semakin besar besaran proporsinya, semakin kecil juga pendanaan emiten yang diberikan oleh investor. Mengacu pada sudut pandang kapasitas untuk membayar utang jangka panjang, semakin rendah proporsinya, semakin baik juga kapasitas emiten untuk membayarkannya (Utami & Triyonowati, 2021). Pada tabel di bawah memaparkan hasil DER, yakni berupa:

Tabel 1.4 *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sektor Perbankan 2016-2020

Kode	2016	2017	2018	2019	2020
AGRO	4.8763	4.2463	4.2695	5.0396	5.5339
AGRS	6.0915	5.8997	6.7912	4.3400	4.1868
ARTO	4.2610	5.0210	4.7518	0.9394	0.7689
BABP	6.0187	7.5475	6.5909	5.8023	6.5120
BACA	9.8038	10.6087	11.1347	11.3303	11.3290
BBCA	4.9732	4.6799	4.4048	4.2498	4.7972

BBTN	9.5569	10.3371	11.0646	11.3043	16.0786
------	--------	---------	---------	---------	---------

Sumber: *Indonesia Stock Exchange*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada Bank BRI Agroniaga (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga) mengalami peningkatan dari 4,8763 di tahun 2016 menjadi 5,5339 di tahun 2020. Bank Central Asia mempertahankan nilainya di angka 4. Pada Bank Jago mengalami penurunan dari 4,2610 menjadi 0,7689 yang menandakan adanya peningkatan dalam kinerja. Pada Bank Tabungan Negara mengalami peningkatan terbesar dari 9,5569 di tahun 2016 menjadi 16,078 di tahun 2020. Perusahaan perbankan yang tercatat memiliki DER yang cukup tinggi dimana besarnya nilai DER menandakan kinerja perusahaan buruk karena mayoritas pemanfaatan penyediaan dana yang dipakai emiten ialah melalui utang jangka panjang. Berdasarkan masalah-masalah dimana dirincikan di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti penelitian dengan menggunakan judul yakni **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikutnya ialah kumpulan masalah dimana teridentifikasi pada penelitian ini, yakni ialah:

1. Perusahaan pada sektor perbankan memiliki harga saham yang kurang stabil dimana pada periode 2016-2020 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil bahkan terdapat beberapa perusahaan harga sahamnya mengalami penurunan setiap tahunnya.

2. *Return on equity* yang rendah dari standar yang ditentukan menandakan kinerja perusahaan yang buruk dalam mengelola modalnya.
3. Perusahaan perbankan memiliki nilai *earnings per share* mengalami penurunan bahkan terdapat beberapa perusahaan *earnings per share* mengalami kerugian setiap tahunnya.
4. Perusahaan perbankan yang tercatat memiliki besaran *debt to equity ratio* yang cukup tinggi dimana besarnya *debt to equity ratio* menandakan kinerja perusahaan buruk.

1.3 Batasan Masalah

Berikutnya ialah paparan atas batasan masalah yang ada dalam penelitian ini yakni ialah:

1. Objek penelitian dimana dimanfaatkan berupa emiten yang ada dalam BEI, spesifiknya sektor perbankan.
2. Harga Saham merupakan variabel dependen
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *return on equity*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* merupakan variabel independen.
4. Periode penelitian yang diambil yakni 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah dimana sesuai dengan perincian sebelumnya, yaitu berupa:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ROE pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara EPS pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara DER pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ROE, EPS dan DER secara simultan pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah, tujuan penelitian dimana ditargetkan penulis, yakni:

1. Agar dapat memberikan penjelasan terkait dengan signifikansi antara ROE pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Agar dapat memberikan penjelasan terkait dengan signifikansi antara EPS pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Agar dapat memberikan penjelasan apakah terkait dengan signifikansi antara DER pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Agar dapat memberikan penjelasan terkait dengan signifikansi antara ROE, EPS dan DER secara simultan pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yakni:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Berikutnya serangkaian manfaat teoritis di penelitian ini, yakni:

1. Pengetahuan tambahan mengenai faktor-faktor dimana diteliti penulis yakni ROE, EPS, DER dan harga saham.
2. Panduan yang mendasar bagi pihak yang perlu mengetahui data gambaran pada emiten perbankan yang telah diteliti pada penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berikutnya ialah manfaat praktis bagi beberapa pihak dimana dimaksud, yakni ialah:

1. Bagi Objek Penelitian

Penelitian yang dimaksudkan diharapkan dapat menjadi acuan bagi organisasi terkait selama waktu yang dihabiskan untuk menentukan pilihan yang dapat mempengaruhi daya tahan organisasi dalam mencapai harga saham yang diinginkan.

2. Bagi Calon Investor dan Investor

Penelitian dimana dilaksanakan ini direncanakan dapat menjadi acuan bagi investor ataupun calon investor yang perlu melibatkan asetnya dalam menempatkan dana ke dalam organisasi terakit dan mereka juga dapat mengambil strategi berdasarkan referensi yang ada.

3. Bagi Penulis

Penelitian dimana dilaksanakan ini direncanakan dengan tujuan yakni dapat menjadi acuan bagi penulis untuk mengetahui esensi dari faktor-faktor yang dikonsentrasikan guna memudahkan penulis untuk mengerjakan tugas akhir.

4. Bagi Pihak Kampus Universitas Putera Batam

Penelitian dimana dilaksanakan ini direncanakan dengan tujuan yakni dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi sehingga cenderung dijadikan bahan bagi calon peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan luar mengenai faktor-faktor yang diteliti.